

Optimalisasi Manajemen K3 Bagi Umkm: Menuju Usaha Yang Lebih Aman Dan Produktif Di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

Fredy Dwi Ibnu Saputra¹, Laily Maknin Zubaedah²

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia 15417

¹dosen00923@unpam.ac.id, ²dosen01235@unpam.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi tantangan besar dalam penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan manajemen K3 yang sederhana, efektif, dan aplikatif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10–12 April 2025 di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, dan diikuti oleh 35 pelaku UMKM. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, simulasi, serta pendampingan teknis dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman prinsip K3 sebesar 48% berdasarkan evaluasi pra dan pascapelatihan. Sebanyak 76% peserta menyatakan sangat paham terhadap materi, dan mulai menerapkan prosedur kerja aman di lingkungan usahanya. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan K3 secara kontekstual dapat meningkatkan produktivitas serta menciptakan budaya kerja yang aman dan profesional di sektor UMKM. Diharapkan kegiatan serupa dapat direplikasi secara berkelanjutan di wilayah lain.

Kata kunci: UMKM, manajemen K3, keselamatan kerja, pelatihan, produktivitas

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 64 juta pelaku UMKM di Indonesia yang menyumbang 61,07% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Di balik kontribusi tersebut, masih terdapat permasalahan krusial, salah satunya adalah rendahnya penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Apa (What) yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah pentingnya *optimalisasi manajemen K3* di sektor UMKM.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 80% UMKM di Indonesia belum memiliki standar K3 yang memadai, yang mengakibatkan tingginya risiko kecelakaan kerja, terutama di bidang manufaktur rumahan, pengolahan makanan, dan kerajinan tangan. Mengapa kegiatan ini penting, karena implementasi K3 berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas. Menurut studi oleh ILO (2022), penerapan K3 secara tepat dapat meningkatkan efisiensi usaha hingga **30%** dan menurunkan insiden kecelakaan kerja sebesar 50%. Sayangnya, rendahnya tingkat literasi K3 dan keterbatasan akses informasi menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi praktik-praktik K3 yang benar. Siapa yang menyelenggarakan kegiatan adalah Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang, yang dilaksanakan oleh Bapak Fredy Ibnu, S.T., M.T. dan Ibu Laily Maknin Zubaedah, S.T., MBA., CMA.

Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 35 pelaku UMKM dari Desa Kebon Cau dan sekitarnya, dengan dukungan penuh dari Kepala Desa Kebon Cau, Bapak Ahmad Nur, S.H. Di mana kegiatan berlangsung adalah di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tangerang tahun 2024, tercatat lebih dari 600 UMKM aktif di wilayah Teluknaga, namun hanya 11% di antaranya yang pernah

mendapatkan pelatihan K3. Kapan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 hingga 12 April 2025, dalam bentuk sesi seminar, diskusi interaktif, serta simulasi penerapan K3 sederhana. Bagaimana kegiatan dilakukan? Tim pelaksana menyusun metode partisipatif berbasis kebutuhan peserta. Peserta dibekali modul pelatihan, panduan implementasi K3, serta mengikuti simulasi risiko kerja dengan pendekatan hazard identification and risk assessment (HIRA).

Evaluasi pra dan pascapelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip K3 sebesar 48%, berdasarkan hasil kuesioner dan tes evaluatif. Melalui kegiatan ini, Universitas Pamulang menunjukkan peran aktif dalam mengembangkan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam membangun budaya kerja yang aman dan produktif di sektor UMKM. Diharapkan, kegiatan ini dapat direplikasi di wilayah lain untuk memperluas dampak positif terhadap pelaku usaha lokal.

2. METODE PENGABDIAN

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan Sosialisasi “Optimalisasi Manajemen K3 Bagi UMKM: Menuju Usaha yang Lebih Aman dan Produktif di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten”.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Survey awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
- 2) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
- 3) Penyusunan materi Optimalisasi Manajemen K3 Bagi UMKM.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini akan diberikan penjelasan mengenai pentingnya Tahap Penyuluhan Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode penyuluhan yaitu:

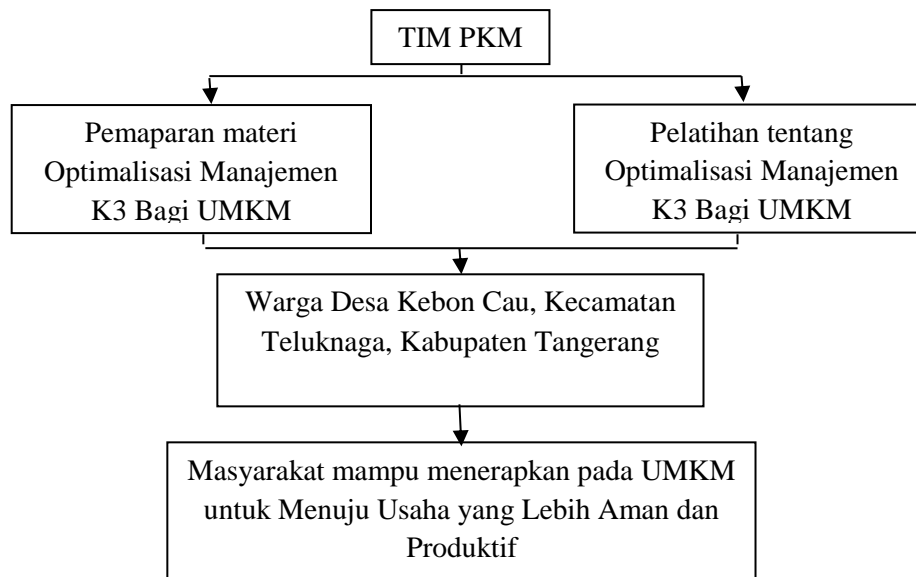
1) Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Optimalisasi Manajemen K3 Bagi UMKM.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta diskusi. Metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang Optimalisasi Manajemen K3 Bagi UMKM. Dalam metode tanya jawab ini masyarakat bisa bertanya secara langsung dengan para pemateri yaitu para mahasiswa Teknik Industri Universitas Pamulang mengenai kemasan yang berkualitas untuk meningkatkan penjualan.

Untuk memudahkan pemahaman maka skema pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen K3 yang sederhana namun aplikatif dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar keselamatan kerja. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh Supriyadi et al. (2021), yang menyatakan bahwa edukasi K3 berbasis partisipatif efektif meningkatkan pemahaman pelaku usaha kecil hingga 40–50%.

Keterbatasan SDM dan sumber daya finansial seringkali menjadi hambatan bagi UMKM untuk menerapkan sistem K3 formal sebagaimana industri besar. Oleh karena itu, model pelatihan berbasis adaptasi lokal dan *low-cost intervention* seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini terbukti relevan dan kontekstual.

Dukungan dari perangkat desa, seperti yang ditunjukkan oleh Kepala Desa Kebon Cau, memberikan nilai tambah terhadap keberlanjutan program. Keterlibatan tokoh lokal berperan penting dalam mendorong partisipasi dan legitimasi program di masyarakat.



Gambar 1. Foto TIM Pengabdian Kepada Masyarakat dan Warga Desa Ranca Kelapa

Kegiatan penyuluhan yang menjadi topik utama dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Optimalisasi Manajemen K3 Bagi UMKM yang tidak hanya bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan pelaku usaha, tetapi juga menjadi strategi peningkatan produktivitas dan citra usaha di mata konsumen. Lingkungan kerja yang aman dan tertib menunjukkan profesionalisme, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap kualitas produk dan layanan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, sebuah wilayah dengan dominasi pelaku UMKM dari sektor makanan, konveksi, dan kerajinan rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar pelaku usaha di desa ini belum memahami prinsip dasar K3 dan belum menerapkan standar keselamatan kerja di lingkungan usaha mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada penguatan kapasitas dan keterampilan K3 melalui kegiatan berikut:

3.1 Pelatihan dan Edukasi K3

- Mengadakan pelatihan interaktif yang membahas dasar-dasar manajemen K3, seperti identifikasi potensi bahaya, pengendalian risiko, dan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam kegiatan produksi.
- Memberikan edukasi visual dan studi kasus terkait kecelakaan kerja yang umum terjadi di UMKM, serta langkah-langkah pencegahannya.
- Peserta dibekali modul praktis K3 dan panduan penyusunan SOP (Standard Operating Procedure) yang disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing.

3.2 Pendampingan Teknis dan Simulasi Lapangan

- Melibatkan praktisi K3 dan dosen pendamping dari Program Studi Teknik Industri untuk membantu peserta menganalisis risiko kerja nyata di tempat usahanya.
- Melakukan simulasi tanggap darurat sederhana seperti penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), penanganan luka ringan, dan pengaturan jalur evakuasi.
- Memberikan form checklist inspeksi keselamatan kerja yang dapat digunakan secara berkala oleh pelaku UMKM.

3.3 Akses Informasi dan Sarana Keselamatan

- Memfasilitasi peserta dengan contoh APD murah dan efektif seperti sarung tangan kerja, masker kain, dan celemek pelindung.
- Mengenalkan akses ke lembaga terkait seperti Dinas Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan untuk dukungan jangka panjang dalam penerapan K3.
- Menyediakan infografis dan poster keselamatan untuk dipasang di tempat kerja sebagai pengingat visual.

3.4 Penerapan Sistem K3 Sederhana

- Mendorong UMKM untuk mulai menyusun Prosedur Kerja Aman (PKA) dan catatan inspeksi rutin, meskipun dalam format sederhana.
- Mengintegrasikan budaya keselamatan ke dalam rutinitas kerja harian, seperti briefing pagi dan pemeriksaan alat kerja sebelum digunakan.
- Monitoring dan evaluasi sederhana dilakukan oleh tim pelaksana dengan observasi langsung dan pengisian kuisioner umpan balik.

3.5 Digitalisasi dan Dokumentasi K3

- Mendorong peserta memanfaatkan teknologi seperti aplikasi WhatsApp atau Google Drive untuk menyimpan SOP digital, daftar APD, dan dokumentasi pelatihan.
- Memberikan template dokumen digital seperti form checklist risiko, format SOP, dan jadwal inspeksi.



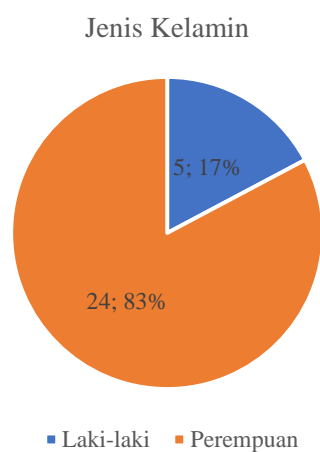
Gambar 2. Foto Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 30 responden yang kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori respondeng sebagai berikut:

1. Kategori jenis kelamin.

Tabel 1. Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5
2	Perempuan	24
Total		29

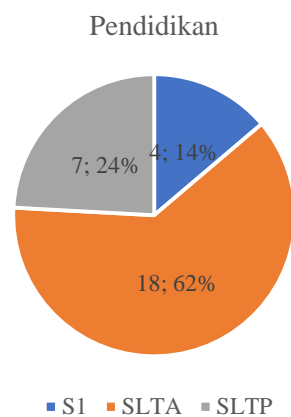


Gambar 3. Grafik Prosentase Kategori Jenis Kelamin

2. Kategori pendidikan

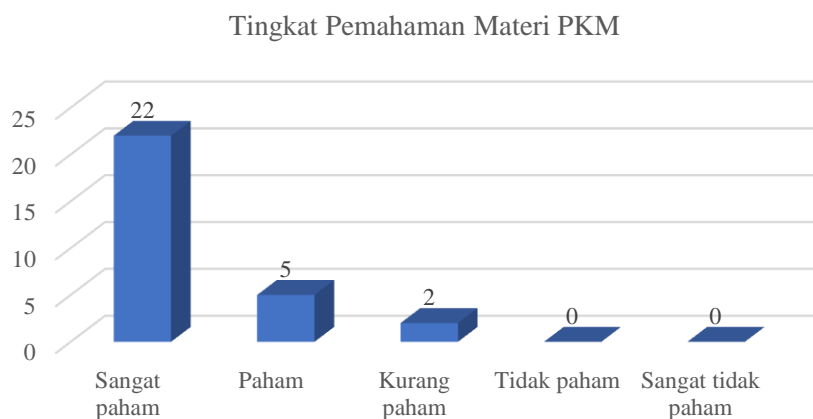
Tabel 2. Kategori Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S1	4
2	SLTA	18
3	SLTP	7
Total		29



Gambar 4. Grafik Prosentase Kategori Pendidikan

Grafik hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Tingkat Pemahaman Materi PKM

Berdasarkan data grafik tingkat pemahaman materi pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebon Cau, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, pada 29 responden maka diperoleh 22 (76%) responden sangat paham, 5 (17%) responden paham dan 2 (7%) responden kurang paham.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berfokus pada optimalisasi manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pelaku UMKM di Desa Kebon Cau telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya penerapan prinsip-prinsip K3

dalam operasional usaha sehari-hari. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif, simulasi langsung, dan pendampingan teknis, para peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenali bahaya kerja, menyusun prosedur kerja aman, dan menerapkan penggunaan alat pelindung diri secara konsisten.

Dari hasil evaluasi, mayoritas peserta menyatakan kesiapan untuk menerapkan K3 secara mandiri dan menjadikan aspek keselamatan kerja sebagai bagian dari budaya usaha. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan K3 di sektor UMKM, meskipun dilakukan secara sederhana dan berbasis lokal, dapat berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan kerja serta mendukung produktivitas dan keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong transformasi praktik kerja yang lebih aman, efisien, dan profesional. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat direplikasi di wilayah UMKM lainnya, dengan melibatkan dukungan lintas sektor guna memperkuat ekosistem UMKM yang berdaya saing dan berbudaya selamat.

5. SARAN

Kegiatan serupa perlu dilanjutkan secara berkala dan diperluas ke wilayah UMKM lainnya. Disarankan adanya tindak lanjut melalui pendampingan rutin, kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait, serta pemanfaatan teknologi sederhana untuk membantu implementasi K3. Pelatihan lanjutan bersertifikat juga penting untuk meningkatkan profesionalisme dan daya saing UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Teknik Industri, atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Kebon Cau, Bapak Ahmad Nur, S.H., serta seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id>
- Hidayat, R., & Putri, A. S. (2020). Penerapan manajemen K3 pada usaha kecil menengah berbasis pelatihan partisipatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.33830/jpmm.v4i1.867>
- International Labour Organization. (2022). *Safety and health at the heart of the future of work: Building on 100 years of experience*.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Data UMKM Tahun 2023*. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Kurniawan, D., & Sari, M. N. (2021). Analisis kesadaran pelaku UMKM terhadap keselamatan kerja di lingkungan usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 19(2), 45–54. <https://doi.org/10.25077/jiti.19.2.45-54.2021>
- Permenaker No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. (2018). Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Rachman, A., & Widodo, S. (2020). Penguatan budaya K3 pada UMKM melalui edukasi berbasis risiko. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.14710/jk3.v9i1.2020>
- Ramadhan, A. N., & Fitria, D. (2022). Strategi peningkatan produktivitas UMKM melalui penerapan standar K3. *Jurnal Teknik Industri dan Inovasi*, 5(3), 70–78. <https://doi.org/10.25040/jtii.v5i3.1567>
- Supriyadi, T., Hidayat, R., & Astuti, A. (2021). Pelatihan K3 berbasis masyarakat sebagai upaya peningkatan kesadaran keselamatan kerja pada UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.31294/jpkm.v6i2.9876>

- Susanti, E., & Wibowo, H. (2021). Implementasi K3 di lingkungan usaha mikro: Studi kasus sentra batik. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Industri*, 10(1), 22–30. <https://doi.org/10.14710/jiti.v10i1.2021.22-30>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. (1970). <https://peraturan.bpk.go.id>
- Yuliana, S., & Pramudita, M. S. (2022). Edukasi K3 pada UMKM makanan dan minuman di masa pascapandemi: Studi kasus di Jakarta Barat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.36733/jpmm.v3i1.1123>
- Zahra, F., & Nurdiansyah, R. (2020). Analisis pemahaman pelaku UMKM terhadap risiko kerja dan upaya mitigasinya. *Jurnal Teknik Industri Terapan*, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.31294/jtit.v4i2.2020.58-66>
- Zulfa, R. N., & Hanafiah, A. (2023). Integrasi K3 dalam manajemen operasional UMKM: Pendekatan berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Sosial Teknologi*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.31092/jist.v2i1.102>
- Wahyuni, A., & Rahman, F. (2021). Peran pelatihan berbasis komunitas dalam meningkatkan standar keselamatan kerja UMKM. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 91–99. <https://doi.org/10.31940/jppm.v4i2.1120>